

Penerapan Model *Make a Match* Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 45 Kota Bengkulu

Teta Herlina

Universitas Bengkulu
tetaherlina15@gmail.com

Sri Dadi

Universitas Bengkulu
srid3154@gmail.com

Panut Setiono

Universitas Bengkulu
setiono.pgds@unib.ac.id

Abstract

This study aims to improve the attitude of cooperation and learning outcomes of the class IVA students at Elementary School 45 Bengkulu City by applying cooperative learning model with Make a Match type. This research is a Classroom Action Research. The subjects in the study amount to 19 students with 9 female and 10 male students. The research instruments used are observation and test sheets and uses the formula for the average score, the highest score, the lowest score, the difference in score and the range of values for each criterion for the data. The test data was analyzed using the formula of average values and the classical learning percentage. The average results of implementation cooperative learning model type Make a Match of first cycle is 62.50 enough categories and increase to 89.50 very good categories. The average cooperation attitude result of the first cycle is 7.38 in the enough categories and increase to 13.53 very good categories. The results of learning ips subjects, first cycle average was 69.74 with classical completion of 63.16% and increase to 81.84 with classical completion 89.47% in second cycle. The result of learning Bahasa Indonesia subject, first cycle average was 70.92 with classical completion of 57.89% and increase to 83.82 with classical completion of 89.47% in second cycle. There fore, the implementation of the Make a Match type of cooperative learning model can increase cooperation attitudes and learning outcomes of students in thematic learning in class IVA Elementary School 45 Bengkulu City.

Keywords : Cooperative Learning Model type Make a Match. Cooperation Attitudes, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pembelajaran yang dilakukan Sekolah Dasar pada saat ini adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang disatukan menjadi suatu pokok bahasan/topik tertentu kedalam tema yang diberikan berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Majid (2017 : 119), Pembelajaran tematik terpadu

merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Karena dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang telah dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipelajari,

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang terjadi di lapangan ketika peneliti melakukan observasi, bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru menggunakan metode ceramah. Metode yang dilakukan guru memicu kurangnya keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan proses pembelajaran yang kurang bervariasi atau bersifat monoton.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Ada beberapa alasan mengapa model pembelajaran kooperatif dinilai tepat untuk memfasilitasi sikap kerja sama dan hasil belajar siswa, sebagaimana menurut Nasution & Ritonga (2019 : 34) bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi yang diberikan guru. Belajar dalam kelompok kecil ini, dapat meningkatkan produktivitas belajar dan hubungan interpersonal yang positif melalui tukar menukar pengetahuan. Menurut Rusman (2018: 205), dalam situasi belajar sering terlihat sifat individual, bersikap tertutup terhadap teman, bergaul hanya dengan orang tertentu, dan ingin menang sendiri. Ketika siswa dibentuk dalam kelompok maka siswa akan cenderung pasif dan tidak akan bekerja sama dengan anggota kelompok.

Hal ini ditemukan pada saat observasi di Kelas IV SDN 45 Kota Bengkulu yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2021, sikap kerja sama siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, yaitu (1) terdapat siswa yang aktif dan pasif dalam suatu kelompok, siswa yang aktif akan menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan siswa yang pasif tidak ikut membantu menyelesaikan tugas kelompok. (2) kurangnya kerja sama antar siswa dalam kelompok hal ini ditunjukkan adanya sebagian siswa asyik sendiri dan terlihat acuh satu sama lain. (3) siswa kurang fokus ketika belajar kelompok, hal ini ditunjukkan adanya siswa yang memukul meja, berbicara dengan teman, bahkan mengganggu temannya, baik dalam kelompok maupun kelompok lain. (4) siswa kurang bersemangat belajar, hal ini ditunjukkan adanya siswa yang diam saja tidak mau terlibat bersama anggota kelompoknya. (5) adanya ketergantungan pada siswa, hal ini ditunjukkan adanya siswa yang bergantung pada temannya yang menunggu jika tugas kelompok sudah selesai dikerjakan.

Selain kurangnya sikap kerja sama, siswa juga kurang dalam menguasai materi secara mendalam. Hal ini ditunjukkan dari hasil akhir siswa saat semester 1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 45 Kota Bengkulu berada di bawah KKM. KKM yang ditentukan oleh sekolah di SDN 45 Kota Bengkulu pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia adalah 71 yang telah ditetapkan. Perolehan rata-rata pada mata pelajaran IPS 64,89 dan presentase ketuntasan belajar 42,10% dan perolehan rata-rata pada pelajaran Bahasa Indonesia 69,10 serta presentase ketuntasan belajar 47,36%.

Adapun upaya guru yang dilakukan untuk menciptakan sikap kerja sama siswa, dengan cara membuat kelompok kecil seperti diskusi bersama teman sebangku. Berdiskusi dengan teman sebangku akan lebih mudah berdiskusi, karena sudah merasa cocok. Sekitar 25 % siswa yang berhasil menunjukkan sikap kerja sama. Sedangkan siswa-siswa yang lain masih belum terlihat sikap kerja samanya, hal ini disebabkan dengan pengerjaan soal yang dilakukan diskusi bersama teman sebangku dianggap kurang menarik dan mudah bosan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 45 Kota Bengkulu. Langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* adalah Rusman (2018: 223) yang menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terdiri dari 6

tahapan yaitu: (1) Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban. (2) Setiap siswa akan mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal. (3) Siswa mencari pasangan kartunya. (4) Siswa yang dapat mencocokkan kartu. (5) Kartu dikocok lagi. (6) Kesimpulan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang menggunakan unsur permainan dengan pencocokan kartu, antara kartu soal dan kartu jawaban. Siswa akan mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya, dengan begitu siswa akan bekerja sama mencari mencari pasangan kartu. Pendapat tersebut diperkuat Shoimin (2017 : 99), bahwa model pembelajaran kooperatif ini memiliki kelebihan (1) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, (2) kerja sama antar siswa-sesama siswa terwujud dengan dinamis, (3) munculnya dinamika gotong-royong yang merata di seluruh siswa.

Untuk memperkuat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar, dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Kasminah (2019) dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dilihat dari peningkatan hasil belajar PKn siswa dari skor dasar ke siklus I meningkat sebesar 20% dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 16.7%. Ketuntasan individu dan klasikal juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada skor dasar, dengan jumlah siswa 30 orang, siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (56.6%) kemudian meningkat pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 23 (76.6%) orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang. Selanjutnya meningkat lagi menjadi 28 orang (93.3%) pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini mengukur sikap kerja sama dan hasil belajar siswa. Peneliti sebelumnya membahas tentang penerapan model *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pkn. Sedangkan dalam penelitian ini yang diteliti adalah peningkatan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu, penelitian dilakukan di kelas IV A SDN 45 Kota Bengkulu. Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 45 Kota Bengkulu”.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SDN 45 Kota Bengkulu di Kelas IVA pada semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup 4 komponen yaitu: (1) Rencana; (2) Tindakan; (3) Observasi; (4) Refleksi. Winarni (2018: 221). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IVA SDN 45 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 19, 10 laki-laki dan 9 perempuan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, lembar observasi sikap kerja sama siswa, dan instrumen tes.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data observasi dan tes. Data observasi ini digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif untuk data penerapan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, sedangkan pengolahan data secara kuantitatif untuk data sikap kerja sama dan hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis data observasi

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}}$$

b. Skor tertinggi = jumlah butir observasi × skor tertinggi tiap butir observasi

c. Skor terendah = jumlah butir observasi × skor terendah tiap butir observasi

d. Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

e. Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$

(Sudjana : 2016 : 32)

Rentang nilai untuk keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Skor lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Kriteria	Rentang Sokor
1	Sangat Baik (SB)	92-112
2	Baik (B)	71-91
3	Cukup (C)	50-70
4	Kurang (K)	28-49

Tabel 2. Skor Sikap Kerja Sama

No.	Kriteria	Rentang Sokor
1	Sangat Baik (SB)	13-16
2	Baik (B)	9-12
3	Cukup (C)	5-8
4	Kurang (K)	1-4

2. Analisis data hasil belajar

Adapun untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya siswa

(Sudjana : 2016 : 32)

Adapun kriteria rata-rata kelas yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut

Tabel 3. Kriteria Rata-rata Kelas

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	0-41

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

P= Persentase yang akan dicari

$\sum f$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Sudjana : 2016 : 32)

Adapun kriteria ketuntasan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	0-41

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SDN 45 Kota Bengkulu. Tahun Pelajaran 2021/2022 pada semester genap dengan jumlah siswa 19 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, satu siklus dua kali pertemuan. Setiap kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Setelah pembelajaran berakhir akan dilakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti dibantu seorang observer. Observer melakukan observasi terhadap dua aspek yaitu aktivitas gur dan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan sikap kerja sama siswa.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini Penelitian dilaksanakan Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, peneliti memperoleh data bahwa hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
Observer 1	56	69	90	104
Observer 2	59	66	89	102
Rata-rata O1 dan O2	57,5	67,5	89,5	103
Rata-rata Pertemuan 1 dan 2	62,50		96,25	
Kategori	Cukup		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 5. Skor hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I memperoleh 62,50 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh 96,25 dengan kategori sangat baik. Hasil obsevasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* meningkat dari siklus I ke siklus II.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Observasi Sikap Kerja Sama Siswa

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	O1	O2	O1	O2
Total Skor	141,5	139	250,5	262
Rata-rata Skor	140,25		257	
Rata-rata Kelas	7,38		13,53	
Kategori	Cukup		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 6, skor hasil observasi sikap kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, pada siklus I memperoleh 7,38 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh 13,53 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi sikap kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* meningkat dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan memperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah seluruh siswa	19	19
Jumlah siswa yang mengikuti tes	19	19
Jumlah siswa yang tuntas	12	16
Jumlah siswa yang belum tuntas	7	3
Nilai rata-rata kelas	69,74	81,84

Ketuntasan belajar klasikal	63,16%	89,47%
-----------------------------	--------	--------

Berdasarkan tabel 6, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, pada siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 69,74 dengan ketuntasan belajar 63,74%, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas sebesar 81,84 dengan ketuntasan belajar 89,47%. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* meningkat dari siklus I ke siklus II.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah seluruh siswa	19	19
Jumlah siswa yang mengikuti tes	19	19
Jumlah siswa yang tuntas	11	17
Jumlah siswa yang belum tuntas	8	2
Nilai rata-rata kelas	70,92	83,82
Ketuntasan belajar klasikal	57,89%	94,73%

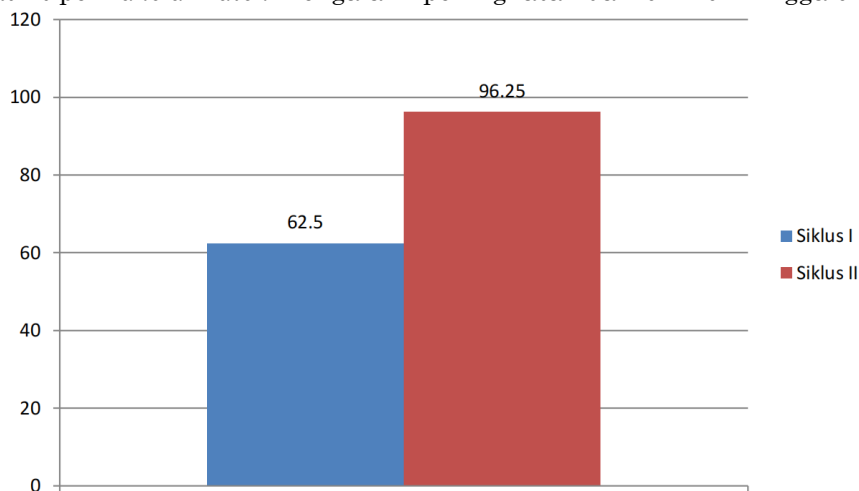
Berdasarkan tabel 7, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, pada siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 70,92 dengan ketuntasan belajar 57,89%, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas sebesar 83,82 dengan ketuntasan belajar 94,73%. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* meningkat dari siklus I ke siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 45 Kota Bengkulu. Setelah dilaksanakan penelitian yang dilakukan selama dua siklus hasil yang diperoleh yaitu penerapan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi sikap kerja sama dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 45 Kota Bengkulu. Setelah dilaksanakan penelitian yang dilakukan selama dua siklus hasil yang diperoleh yaitu penerapan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan pembelajaran tematik. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II.

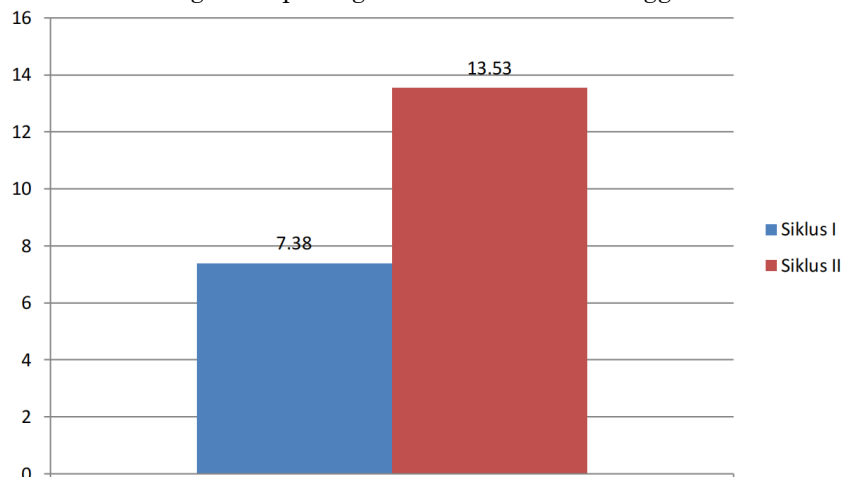


(Gambar 8. Perbandingan skor keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II)

Berdasarkan gambar 8, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik. Skor rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 62,50 dengan kategori cukup. Kemudian meningkat pada siklus II, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu sebesar 96,25 dengan kategori sangat baik.

2. Sikap Kerja Sama

Sikap kerja sama siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II.



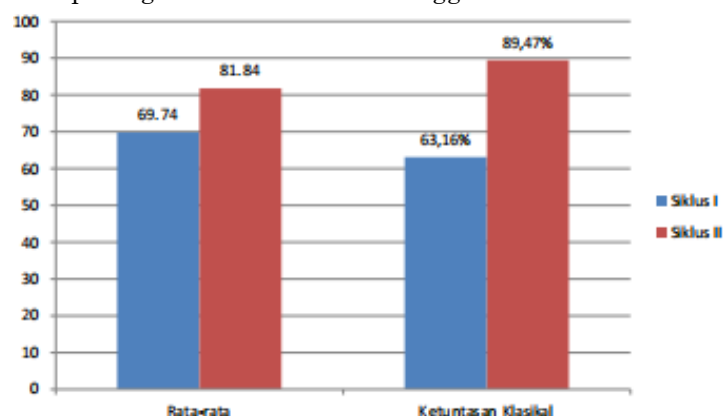
Gambar 9. Perbandingan skor sikap kerja sama siklus I dan siklus II)

Berdasarkan gambar 9, hasil observasi sikap kerja sama siswa dari empat indikator, pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 7,38 dengan kategori cukup dan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 13,53 dengan kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan sikap kerja sama.

Berdasarkan pernyataan di atas, penerapan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabil, A (2015) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa di Sekolah Dasar. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap kerja sama siswa dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

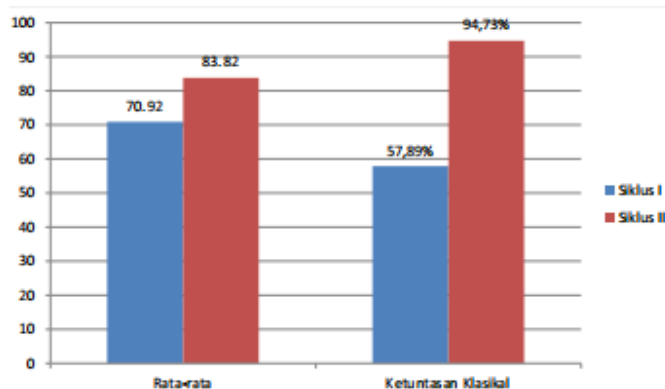
3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II.



Gambar 10. Perbandingan Nilai IPS siswa siklus I dan siklus II)

Berdasarkan gambar 10, hasil tes siklus I pada mata pelajaran IPS memperoleh nilai rata-rata 69,74 dengan ketuntasan klasikal 63,16%, kemudian siklus II meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 81,84 dengan ketuntasan klasikal 89,47%.



Gambar 11. Perbandingan Nilai Bahasa Indonesia siswa siklus I dan siklus II)

Berdasarkan gambar 11, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,92 dengan ketuntasan klasikal 57,89%, kemudian siklus II meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 83,82 dengan ketuntasan klasikal 94,73%.

Peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua dikarenakan guru telah mengoptimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mengikuti langkah-langkah yang ada pada model tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2021) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Siswa Sekolah Dasar” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik di Kelas IV SDN 45 Kota Bengkulu, Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua didapat skor rata-rata sebesar 57,5 dan 67,5. Skor rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 62,50 dengan kategori cukup. Kemudian meningkat pada siklus II, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pertemuan pertama dan kedua didapat rata-rata sebesar 89,50 dan 103. Skor rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu sebesar 96,25 dengan kategori sangat baik. Maka dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan pelaksanaan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Sikap Kerja Sama

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sikap kerja sama pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 7,38 dengan kategori cukup dan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 13,53 dengan kategori sangat baik. Maka dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil tes evaluasi siklus I mata pelajaran IPS diperoleh skor rata-rata kelas 69,74 dengan persentase ketuntasan klasikal 63,16%, sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh skor rata-rata kelas 70,92 dengan persentase ketuntasan klasikal 57,89%. Pada siklus II mata pelajaran IPS diperoleh skor rata-rata kelas 81,84 dengan persentase ketuntasan klasikal 89,47%, sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh skor rata-rata kelas 83,82 dengan persentase ketuntasan klasikal 94,73%. Maka dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, sebaiknya guru lebih memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Make a Match*, sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari. Untuk peneliti selanjutnya, dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* diharapkan dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan kegiatan bekerjasama antar siswa. Jika kegiatan bekerja bersama antar siswa akan menciptakan kerja sama yang baik antar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran tematik terpadu, tidak hanya pada muatan pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia saja agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menjadi lebih bervariasi.

Referensi

- Feteriani (2015). Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2, No. 1 Hal 115-125
- Idrus (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 9, No.2 Hal 920-935
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, N, W., & Ritonga, A, A., (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah*. Medan. CV. Widya Puspita.
- Probrini, T (2019). "Upaya Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Beji". Universitas Ahmad Dahlan
- Putri, dkk (2020). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Make a Match* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No 3, Hal 610-16
- Ramadhani (2021). "Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No. 4. Hal 2237-2244.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok : Kharisma Putra Utama.
- Salsabil. A. (2015). judul Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa di Sekolah Dasar Universitas Indonesia
- Sijabat (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD. *Jurnal PGSD FIP UNIMED*. Vol.1, No.1 Hal 45-49
- Shoimin. A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA.

- Sudjana, N., (2017), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Topandra, dkk (2020). Model Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No. 2. Hal 1256-1268
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah, dkk (2019). “Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran”. Bogor .Erzatama Karya Budi